

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan memiliki fungsi yang sangat krusial bagi ekonomi suatu negara. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan, yang menjelaskan bahwa bank berperan sebagai lembaga perantara yang mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Fungsi ini menjadikan bank sebagai salah satu penggerak utama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi (UU No. 10 Tahun 1998). Oleh karena itu, penting untuk menjaga kesehatan dan kinerja bank agar tetap stabil

Salah satu alat ukuran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank adalah profitabilitas, yang dapat diukur melalui Return on Assets (ROA). ROA menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Bank Indonesia dan OJK menetapkan bahwa bank yang sehat seharusnya memiliki ROA lebih dari 1,5% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Kinerja ROA dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, terutama efisiensi operasional dan risiko kredit. Efisiensi operasional diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin tinggi rasio BOPO, semakin tidak efisien bank dalam mengelola biaya operasional, yang dapat menekan laba dan menurunkan ROA (Astuti dkk., 2021).

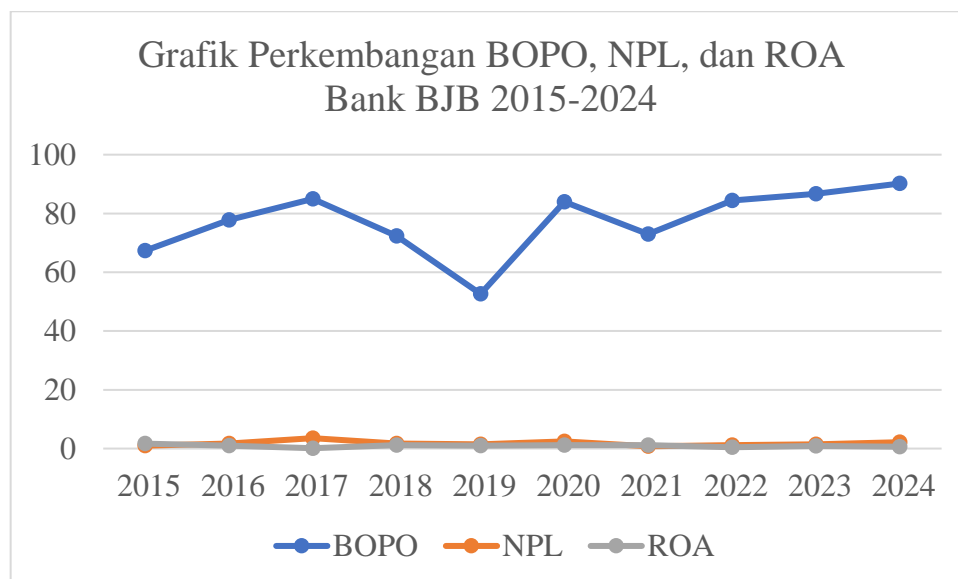
Sementara itu, risiko kredit diukur dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL). NPL menggambarkan persentase kredit bermasalah dibandingkan dengan jumlah total kredit yang diberikan oleh bank (Purnomo, 2021). Kenaikan akan meningkatkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), yang pada akhirnya dapat mengurangi laba bank dan menurunkan ROA (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Fenomena meningkatnya biaya operasional perbankan belakangan ini semakin terlihat, salah satunya didorong oleh peningkatan belanja iklan dan promosi yang cukup signifikan. Bank-bank di Indonesia berlomba-lomba melakukan ekspansi pemasaran guna menarik nasabah baru di tengah persaingan digital yang semakin ketat. Kasus peningkatan biaya iklan yang terjadi pada beberapa bank besar menjadi sorotan publik karena dinilai dapat membebani efisiensi operasional. Berdasarkan laporan keuangan Bank BJB, pos beban umum dan administrasi yang di dalamnya mencakup biaya promosi dan iklan menunjukkan kecenderungan peningkatan pada periode tertentu. Misalnya, pada tahun 2023, Bank BJB tercatat meningkatkan belanja promosi dalam rangka mendorong pertumbuhan jumlah nasabah dan transaksi digital.

Sementara itu, kenaikan NPL pada tahun 2024 dipengaruhi oleh ekspansi kredit yang agresif serta kondisi ekonomi pasca pandemi yang belum pulih sepenuhnya. Beberapa sektor usaha debitur Bank BJB, seperti perdagangan dan konstruksi, masih mengalami perlambatan sehingga berdampak pada kemampuan bayar nasabah. Akibatnya, bank harus membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang lebih besar, yang membebani laba dan menurunkan ROA.

Secara teori, baik BOPO maupun NPL memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA. Ini berarti bahwa kenaikan BOPO dan NPL akan mengakibatkan penurunan profitabilitas bank. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan hasil (*research gap*), Mandala dkk. (2023) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan. Akbar dan Nurdiansyah (2024) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya inkonsistensi, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada Bank BJB periode 2015-2024.

Bank BJB dipilih sebagai subjek studi karena merupakan salah satu bank daerah yang memiliki peran penting. Penelitian ini menggunakan data triwulanan periode 2015-2024 sehingga diperoleh 40 data observasi. Berikut adalah perkembangan BOPO, NPL, dan ROA Bank BJB periode 2015-2024 (data Q4 setiap tahun):



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan BOPO, NPL, dan ROA Bank BJB 2015-2024

Sumber: Laporan Keuangan Bank BJB(2024) di olah penulis

Melalui grafik tersebut, terlihat bahwa antara tahun 2015 hingga 2022, rasio BOPO mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Berdasarkan data triwulan, BOPO tertinggi pada periode ini terjadi di Q4 2024 sebesar 90,18% dan terendah di Q4 2019 sebesar 52,62%. Sementara itu, rasio NPL menunjukkan tren yang fluktuatif dengan puncak tertinggi terjadi di tahun 2017 sebesar 3,54% dan terendah di tahun 2021 sebesar 0,78%. Situasi ini diikuti dengan tingkat ROA yang masih berada dalam kategori yang baik, bahkan mencapai puncaknya sebesar 1,68% pada Q4 2015, namun sempat turun drastis menjadi 0,12% di tahun 2017.

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa rasio BOPO cenderung meningkat dari 67,31% (2015) menjadi 90,18% (2024), meskipun sempat turun di tahun 2019 (52,62%). Rasio NPL menunjukkan fluktuasi dengan nilai tertinggi 3,54% (2017) dan terendah 0,78% (2021). Rasio ROA cenderung menurun dari 1,68% (2015) menjadi 0,62% (2024), dengan penurunan drastis terjadi di tahun 2017 (0,12%).

Peningkatan BOPO pada tahun 2023-2024 diduga dipengaruhi oleh meningkatnya beban operasional, termasuk biaya iklan dan promosi untuk ekspansi bisnis dan digitalisasi layanan. Di sisi lain, kenaikan NPL dari 0,78% (2021) menjadi 2,16% (2024) menunjukkan penurunan kualitas kredit yang meningkatkan risiko kerugian. Kedua kondisi ini secara bersamaan berdampak pada penurunan ROA.

Fenomena ini memperlihatkan adanya kaitan antara efisiensi operasional dan risiko kredit dengan profitabilitas bank. Dengan demikian, studi ini dilaksanakan

untuk mengkaji pengaruh BOPO dan NPL terhadap ROA di Bank BJB periode triwulan 2015-2024, baik secara parsial maupun simultan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan rasio BOPO, NPL dan ROA pada Bank BJB priode 2015-2024?
2. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BJB periode 2015-2024?
3. Apakah rasio *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BJB periode 2015-2024?
4. Apakah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non-Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BJB periode 2015-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang teklah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan rasio Biaya Oprasional terhadap Pendapatan Oprasioanal (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Return on Assets* (ROA) pada Bank BJB periode 2015-2024.

2. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BJB periode 2015-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BJB periode 2015-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh BOPO dan *Non-Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BJB periode 2015-2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu manajemen keuangan di sektor perbankan, terutama dalam studi tentang dampak efisiensi operasional (BOPO) dan risiko kredit (NPL) terhadap keuntungan (ROA).

Di samping itu, temuan dari penelitian ini bisa menjadi sumber rujukan akademis untuk penelitian yang akan datang yang mengangkat tema serupa serta memperluas pengetahuan empiris terkait analisis rasio keuangan dalam industri perbankan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Manajemen Bank

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat pengendalian risiko kredit demi menjaga kestabilan keuntungan bank.

2. Bagi Investor dan Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menilai sejauh mana kesehatan dan performa keuangan bank dengan cara menganalisis rasio keuangan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini berfungsi sebagai cara untuk menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam studi empiris dalam sektor perbankan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Bank BJB dengan memanfaatkan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan untuk periode 2015 hingga 2024, yang diakses dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama bulan Februari hingga April 2026, meliputi tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2026															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																

No	Kegiatan	Tahun 2026															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																
4	Seminar Proposal Tugas Akhir																
5	Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan revisi																
6	Pengumpulan dan pengolahan data																
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir																
8	Sidang Tugas Akhir																